

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada revolusi industri saat ini, persaingan ekonomi pada era globalisasi sangat ketat. Hal tersebut dapat dilihat dari segi persaingan pada perusahaan-perusahaan. Adanya persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya. Usaha tersebut dapat menyebabkan suatu peningkatan biaya operasi pada perusahaan yang tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu sarana bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana yaitu pasar modal. Jika perusahaan tersebut membutuhkan dana tambahan dari pihak eksternal maka perusahaan dapat menerbitkan saham maupun obligasi. Menurut Sofia dan Kelselyn (2019) menemukan bahwa sebagai ganti dari perusahaan menerbitkan saham maka perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atau *return* yang didapat oleh investor. Biaya tersebut dikenal dengan biaya modal ekuitas. Biaya modal ekuitas adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh suatu dana tambahan. Dana tersebut dapat berasal dari hutang atau obligasi, saham preferen, saham biasa atau laba ditahan. Sumber dana eksternal tersebut bertujuan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Untuk melakukan proses investasi maka para investor akan mencari informasi mengenai perusahaan tersebut guna menjadi pertimbangan

keputusannya. Pada umumnya para investor tidak mempunyai akses secara langsung kepada sumber informasi dan investor hanya berpegang pada laporan keuangan perusahaan. Informasi yang paling dicari dalam laporan keuangan biasanya informasi laba. Menurut Putra (2018) menemukan bahwa para pengguna laba seringkali hanya memperhatikan laba tersebut, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan salah satu sub sektor yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Investasi di perusahaan manufaktur diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perbaikan sektor ekonomi dan dari komitmen para investor. Maka disini kita dapat menyimpulkan bahwa informasi mengenai suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk para investor. Informasi tersebut merupakan informasi yang dapat dipercaya dan dijamin untuk kebenarannya. Agar para investor akan mempertimbangkan hal tersebut. Adanya berbagai tekanan global, dapat menyebabkan penurunan harga pada beberapa komoditas yang mengakibatkan tekanan pada ekspor Indonesia. Dilihat dari situasi global yang penuh ketidakpastian tersebut maka sektor manufaktur harus mampu bersaing dengan sektor lainnya. (www.bisnis.com)

Fenomena yang terjadi mengenai investasi pada perusahaan manufaktur yaitu yang terjadi pada saat investasi manufaktur mengalami kenaikan sebesar 17

persen. Pada situasi global perusahaan industri manufaktur mengalami dinamika yang diwarnai dengan berbagai tekanan. Investasi di industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 17,28% pada bulan Januari-September 2021. Pada data yang disajikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal atau Kementerian Investasi pada periode 2020 aliran investasi perusahaan manufaktur mencapai Rp. 201,9 triliun sedangkan pada 2021 aliran investasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 236,8 triliun. Aliran modal ke dalam industri pengolahan non migas akan terus meningkat seiring dengan perbaikan indikator ekonomi (ujar Menteri perindustrian). Pencapaian pada bulan Januari-September 2021 telah memenuhi target sebesar 78,67 persen dari target yaitu Rp. 301 triliun. Untuk target tahun depan diharapkan dapat mencapai Rp. 368 triliun atau tumbuh setara dengan 22,2 persen.

Didalam investasi tentunya terdapat risiko yang akan di hadapi oleh investor setelah memutuskan untuk berinvestasi. Tingkat risiko dalam berinvestasi berkaitan dengan biaya modal ekuitas. Biaya Modal Ekuitas adalah suatu penilaian yang harus di capai perusahaan dalam memenuhi kebutuhan investor maupun kreditur di masa mendatang. Biaya modal ekuitas (*Cost of equity capital*) yaitu berkaitan dengan suatu tingkat resiko investasi dalam saham perusahaan. Suatu perusahaan dalam membiayai keberlangsungan pendanaan di perusahaan juga memerlukan dana dari pihak eksternal, yaitu dengan menjadi perusahaan yang terdaftar dan terbuka di BEI. Perusahaan dapat menerbitkan saham dan surat hutang. Untuk pendanaan internal di dapatkan perusahaan terdiri

dari laba operasional yang dihasilkan dan dijalankan. Menurut penelitian Kiswanto dan Fitriani (2019) menemukan bahwa jika suatu biaya modal ekuitas rendah maka mencerminkan risiko perusahaan yang rendah. Hal tersebut menyebabkan para pemegang saham menganggap bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi, namun faktanya biaya modal sendiri yang ditanggung perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan. Biaya ekuitas sangat penting karena berkaitan dengan suatu tingkat resiko investasi dalam saham perusahaan. Pentingnya biaya ekuitas tersebut mendorong para peneliti untuk mengkaji variabel yang mempengaruhi. Salah satu variabel yang mempengaruhi biaya modal ekuitas pada penelitian ini yaitu manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu sistem keuangan dimana keuangan yang diintervensi. Tujuan dari manajemen laba ini memperoleh keuntungan atau return individu. Manajemen melakukan suatu upaya rekayasa dengan teknik-teknik tertentu guna terlihat baik keuangannya. Menurut Dewi dan Chandra (2018) manajemen laba adalah campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba pada dasarnya suatu praktik yang akan merekayasa transaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen terhadap angka yang disajikan, sehingga laporan yang disajikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan demi kepentingan manajemen perusahaan (Widiya et al, 2016).

Praktik manajemen laba merupakan suatu campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Risfahani et al, (2017) menemukan bahwa adanya campur tangan tersebut menimbulkan suatu perilaku yaitu perilaku oportunistik yang artinya manajemen merekayasa laporan keuangan dalam menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan manajemen. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik manajemen laba menciptakan suatu risiko informasi bagi investor dan dapat mengurangi kualitas informasi keuangan. Investor akan mengharapkan harga tinggi yang bertujuan untuk melindungi diri dari ketidakpastian atas investasi yang mereka tanam. Hal tersebut akhirnya akan meningkatkan suatu biaya pada perusahaan dari kapitalisme ekuitas itu sendiri.

Demikian juga Wiyadi et al. (2017) menyimpulkan bahwa tingginya suatu manajemen laba tidak akan mengurangi kemampuan membayar biaya modal ekuitas bagi para investor. Menurut Subramanyam (2017) manajemen laba merupakan suatu hasil akuntansi akrual yang sangat bermasalah. Dalam akuntansi akrual penggunaan penilaian dan estimasi memungkinkan manajer menggunakan informasi dalam (*inside information*). Pengalaman dari para manajer mereka menggunakannya untuk meningkatkan kegunaan angka akuntansi. Oleh karena itu, beberapa manajer menggunakan kebijakannya untuk memperoleh laba yaitu untuk keuntungan pribadi.

Menurut Atmaja (2020) memperoleh hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) dan Widyowati (2020) dan Kiswanto, Fitriani (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian diatas yaitu penelitian dari Ustman (2017) yang menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel biaya modal ekuitas. Penelitian tersebut didukung oleh Hayati dan Husnandini (2019) dan Loyme et al (2017) yang menunjukkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat suatu laporan keuangan yang dibuat tahunan. Laporan ini digunakan oleh investor guna mengetahui informasi terkait perusahaan yang akan dibuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dari berbagai macam pertimbangan akan dilakukan oleh investor dalam keputusan investasi dan laporan ini juga dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak manajemen. Tujuan utama dari membuat laporan tersebut yaitu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan, hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan .Juliandra (2015).

Pada dasarnya suatu informasi asimetri dalam perusahaan itu menggambarkan kondisi yang sebenarnya perusahaan itu sendiri. Menurut Patro dan Kanagaraj (2016) menemukan bahwa suatu informasi keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat suatu keputusan investasi agar terhindar dari

ketidakpastian dari investasi itu sendiri. Dan menurut Khikmah dan Pramita (2015) yang menjadi permasalahan antara manajemen dan investor yaitu karena adanya asimetri informasi, dimana manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan para investor.

Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Menurut penelitian Astutik et al (2019) menemukan bahwa ada dua tipe asimetri informasi yaitu Adverse Selection dan Moral Hazard. Pada penelitian ini salah satu variabel independennya yaitu asimetri informasi.

Pada penelitian Perwira (2015) menjelaskan bahwa suatu asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Yang menunjukkan bahwa suatu besar kecilnya asimetri informasi tidak akan meningkatkan biaya modal ekuitasnya. Dan pada variabel manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perilaku manajemen laba tidak menentukan tingginya biaya modal ekuitas. Aktivitas investor di pasar modal dapat ditentukan oleh informasi yang mereka peroleh dipasar modal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa penelitian tentang manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas memberikan hasil yang berbeda-beda.

Menurut penelitian dari Kiswanto dan Fitriani (2019) dan Dewi et al (2017), menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan

terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik et al,(2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Menurut Widyowati (2020) yang menjelaskan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas

Sebagian sumber pendanaan dalam perusahaan tidak hanya dari modal sendiri tetapi disertai dengan penggunaan modal melalui modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut yaitu dengan hutang pada perusahaan. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari jumlah hutang terhadap kreditur maupun sumber lainnya. Untuk melihat ketergantungan hutang pada perusahaan maka dapat dilihat melalui rasio keuangan seperti rasio *leverage*. Menurut Septiani dan Taqwa (2019) menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu alat untuk mengukur besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun pemegang saham lebih maksimal. Dalam mendanai aktiva perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi perlu adanya dana tambahan yaitu dapat berasal dari penggunaan hutang dalam investasi. Penggunaan tersebut diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Rasio dalam *leverage* mencerminkan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Bahwa semakin tinggi *leverage* didalam perusahaan maka semakin tinggi pula resiko keuangan. Hal tersebut dapat menjadi sorotan tersendiri dari pada *stakeholder*. Semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian laba dimasa depan juga akan

meningkat. Hal tersebut menjelaskan bahwa hutang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi atau memperkirakan keuntungan yang akan di peroleh bagi investor jika berinvestasi. Untuk mengukur leverage dapat menggunakan DER. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu rasio keuangan yang mengindikasikan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas. Hutang tersebut digunakan untuk membiayai aset perusahaan sebagai modal tambahan.

Hasil penelitian dari Mulyati (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Aharon & Yagil (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Rinobel dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Lestari & Hidayatullah (2018) dan juga Dewi & Kelselyn (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran ketersediaan informasi perusahaan. Pada dasarnya semakin besar suatu perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula perusahaan tersebut mengeluarkan biaya untuk memberikan informasi bagi publik. Menurut Arafat dan Kurnia (2015) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana untuk mengkasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai cara, antara lain : total aktiva, nilai penjualan dan kapitalisasi pasar. Suatu ukuran perusahaan dapat menencerminkan besar

kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sukati dan Titiek (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah aset yang dimiliki perusahaan ataupun dari kapitalisasi pasar. Hal tersebut berdampak meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan tersebut. Didalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas karena jika ukuran perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula peluang pertumbuhannya dan semakin kecil resikonya. Menurut Penelitian mengenai ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Mustari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018), Sukarti & Suwarti (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*). Menurut Yati Mulyati (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena suatu tingkat ukuran perusahaan tidak akan mnegurangi resiko yang akan dihadapi oleh investor.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan tahun pengamatan dari penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2016 menjadi tahun 2018-2020, hal ini dilakukan untuk mendapatkan dan menggunakan data terbaru untuk penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya persamaan dari ruang dan lingkup penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur 2018-2020 ?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur 2018-2020 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur 2018-2020 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur 2018-2020 ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari beberapa pembatasan. Yang bertujuan agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini

tidak terlalu luas, agar dapat mencapai tujuan akhir didalam penelitian. Batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ini berupa data laporan tahunan perusahaan yang biasanya di publish oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020
3. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *puposive sampling* yaitu sampel yang berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur.

- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi dan pengetahuan terkait dengan variabel pada penelitian ini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada calon investor mengenai kondisi pada perusahaan yang biasanya dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pihak akademisi. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.